

**PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU  
TERHADAP KEDISIPLINAN MENGAJAR**

*(Studi pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya)*

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**SUPIANI. HK**

**NIM. 91.15011769**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AKADEMIK 1997**

PROGRAM TINGKAT SARJANA  
TERPADU KEBUDAYAAN  
SARJANA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sosiologi dan Pendidikan Agama Islam



Oleh

SUPRIATI, III  
19920101001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBIAH PAJANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AKADEMIK 1992

## ABSTRAKSI SKRIPSI

SUPIANI HK.91.15011769. PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN MENGAJAR (Studi pada TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya). Skripsi, 1997.

Kesejahteraan adalah merupakan suatu kondisi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, karena dengan kesejahteraan seseorang akan dapat melaksanakan aktivitas dalam lingkungannya dengan baik, sehingga akan dapat mewujudkan kedisiplinan termasuk dalam mengajar pada TKA/TPA.

Berkaitan dengan inilah penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk melihat pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Adapun yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya? "Bagaimana tingkat kedisiplinan mengajar" dan adakah pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya? serta bagaimanakah pengaruh tersebut? Kemudian hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dan semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit TKA/TPA yang ada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 10 unit atau 60 orang guru, dan semua populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan teknik sampel total. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumenter, kemudian untuk menganalisis data digunakan rumus korelasi product moment dan dilanjutkan dengan  $t$  hitung serta menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Setelah diadakan perhitungan diketahui bahwa tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori sedang, hal ini terlihat sebanyak 55 % yang mendapatkan kategori sedang. Adapun mengenai tingkat kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se-Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori sedang, hal ini terlihat dari prosentase tertinggi mencapai 63,3 % dari jumlah sampel yang ada. Kemudian setelah di adakan perhitungan melalui rumus

korelasi ternyata ada hubungan positif yang tinggi antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, sebab nilai "r" 0,894 setelah diinterpretasikan ke dalam nilai tabel "r" berada antara 0,800 - 1,000. Untuk melihat sifnifikansi hasil penelitian di lanjutkan dengan rumus t hitung didapat nilai 15,193 dan dibandingkan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 5 % didapat nilai 2,00 dan taraf kepercayaan 1 % didapat nilai 2,65, dan ternyata t hitung  $15,193 > t$  tabel 5 % atau 1 %, dan dapat dinyatakan penelitian ini sah atau signifikan.

Adapun mengenai pengaruh kedua variabel tersebut di peroleh persamaan  $Y = 1,216 + 0,565 (X)$  artinya setiap kenaikan satu satuan X, akan menyebabkan kenaikan Y. Dengan demikian dapat dinyatakan ada pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Berdasarkan hasil penelitian disampaikan saran-saran kepada guru yang mengajar terus berusaha meningkatkan kedisiplinan, dan kepada pihak pengurus lebih memperhatikan kesejahteraan para gurunya dan kepada orang tua santri mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru serta memotivasi putra putrinya agar lebih giat belajar.

Palangkaraya, Agustus 1997

NOTA DINAS

H a i : Mohon dimunagaskan

Skripsi a.n SUPIANI HK.

Nim. 91.15011769

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memeriksa serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SUPIANI HK. Nim. 91. 15011769 yang berjudul : **PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN MENGAJAR (Studi pada TKA/TPA di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya)**, sudah dapat dimunagaskan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian semoga dapat dimunagaskan dalam waktu segera.

Wassalam,

Pembimbing I,



Drs. H. ABUBAKAR HM.

Nip. 150 213 517

Pembimbing II,



Drs. ABD. RAHMAN HAMBANG

Nip. 150 237 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Terhadap  
Kedisiplinan Pengajar (Studi pada TKA/TPA  
Sekelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya).  
Nama : Supiani HK.  
NIM : 91.15011769  
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangka Raya  
Program : Strata Satu (S-1)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
T.Akademik: 1997/1998

Palangka Raya, Agustus 1997

Pembimbing I,



Drs. H. Abu Bakar HM  
Nip. 150 213 517

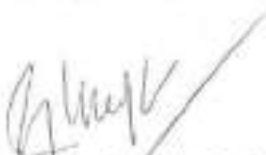
Pembimbing II,



Drs. Abdurrahman Hamba  
Nip. 150 237 652

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama



Drs. H. Zurinal Z.  
Nip. 150 170 330

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. H. Syamsir S. MS  
Nip. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Terhadap Kedisiplinan Pengajar (Studi pada TKA/TPA Sekelurahan Pahandut Kotanadya Palangka Raya)" telah di munaqasahkan pada sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangka Raya :

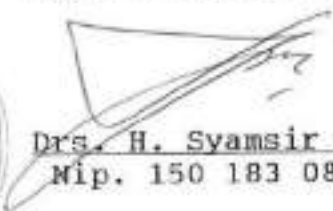
Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Agustus 1997  
25 Rabiul Akhir 1418 H

Dan diyudisiumkan pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Agustus 1997  
25 Rabiul Akhir 1418 H

Dekan Fakultas Tarbiyah,



  
Drs. H. Syamsir S., MS  
Nip. 150 183 084

Penguji :

Nama

1. Dra. Rahmaniar  
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. M. Mardjudi, SH  
Penguji Utama
3. Drs. H. Abu Bakar HM.  
Penguji
4. Drs. Abdurrahman Hamba  
Sekretaris/Penguji

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

MOTTO

وَالْعَصْرِ  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّابُوا الْحَقِّ  
وَتَوَّابُوا بِالْمَعْتَبِ

Artinya : " Demi Masa (Waktu), sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, serta nasehat-menasehati dalam kebenaran dan nasehat-menasehati dalam kesabaran. (Qs. Al-Ash : 1-5)

Kupersembahkan kepada : Ayahbundaku yang tercinta, adik dan kakakku serta rekan-rekan seperjuangan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan KaruniaNya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN MENGAJAR" (Studi pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya).

Penulisan skripsi ini adalah salah satu tugas untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Atas selesainya penulisan skripsi ini, dengan tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. H. Abubakar HM, selaku pembimbing I dan Drs. Abd. Rahman Hamba selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Bapak Drs. H.Syamsir S, Ms, selaku pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan/wati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian ilmu dan bimbingan.
4. Yth. Bapak Ketua BKPRMI tingkat I Kalimantan Tengah dan Kotamadya Palangkaraya yang telah banyak memberikan

bantuan berupa data-data yang diperlukan selama penelitian dilakukan.

5. Yth. Ayah dan bunda, kakak, adik-adik tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta memberikan dorongan dan bantuan serta saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Atas jerihpayah dan amal bhakti yang diberikan semoga Allah SWT. senantiasa memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun tetap penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis,

SUPIANI, HK

Nim. 91.15011 '69

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	1
Abstraksi .....	ii
Nota Dinas .....	iii
M o t t o .....	iv
Kata pengantar .....	v
Daftar isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Kegunaan Penelitian .....	5
D. Rumusan Hepotesis .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Pengertian Pengaruh .....	6
2. Pendidikan dan pengajaran pada TKA/TPA	7
a. Pengertian TKA/TPA .....	7
b. Tujuan dan target TKA/TPA .....	8
c. Metode pengajaran pada TKA/TPA .....	8
d. Materi pelajaran TKA/TPA .....	14
3. Kesejahteraan Guru .....	15
a. Pengertian Kesejahteraan .....	15
b. Unsur-unsur kesejahteraan .....	16
c. Manfaat kesejahteraan .....	17
4. Kedisiplinan mengajar .....	18
a. Pengertian kedisiplinan .....	18
5. Hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan kedisiplinan mengajar .....	20
F. Konsep dan Pengukuran .....	23

BAB II	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	31
	1. Data tertulis	31
	2. Data yang tidak tertulis	31
	B. Metodologi	32
	1. Populasi Penelitian	32
	2. Sampel penelitian	32
	3. Teknik pengumpulan data	33
	4. Teknik pengolahan data dan pengujian hepotesis	35
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
	A. Sejarah singkat berdirinya TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya	38
	B. Perkembangan TKA/TPA di Kelurahan Pahandut sejak tahun 1990 - 1997	39
BAB IV	PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN MENGAJAR	41
	A. Tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA	41
	B. Kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA	57
	C. Analisis Uji hepotesis pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya	72
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN/LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. KEADAAN POPULASI GURU YANG MENGAJAR PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	32
2. JUMLAH GURU TKA/TPA YANG ADA DIKELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	40
3. JUMLAH HONOR YANG DIBERIKAN KEPADA GURU TKA / TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	42
4. KETEPATAN WAKTU PENGURUS MEMBERIKAN HONOR PADA WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ...	43
5. ADANYA INSENTIF DILUAR HONOR YANG DIBERIKAN KEPADA GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	44
6. ADANYA PENGANGKATAN DAN PENUNJUKAN BAGI GURU OLEH PENGURUS UNTUK MENGAJAR PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ...	45
7. TERCIPTANYA SUASANA KONDUSIF DARI PIHAK PENGURUS DAN MASYARAKAT SERTA ORANG TUA SANTRI DALAM MENGADAKAN KEGIATAN YANG BERSIFAT KEAGAMAAN PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	47
8. ADANYA BANTUAN PENGURUS DAN MASYARAKAT SERTA ORANG TUA SANTRI APABILA TERJADI MASALAH YANG	

MENDESAK SEPERTI KEKURANGAN GAJI GURU PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	48
9. TERSEDIANYA BAHAN PENDUKUNG PERLENGKAPAN KE- GIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA TKA/TPA SE KE- LURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	49
10. ADANYA PEMBERIAN INSENTIF BERUPA BAHAN MAKAN- AN/PANGAN DARI PENGURUS DALAM SETIAP BULAN PADA GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	50
11. ADANYA PEMBERIAN BAHAN PAKAIAN PADA SETIAP SEMESTER DARI PENGURUS TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	51
12. TERSEDIANYA TEMPAT TINGGAL BAGI GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.	52
13. NILAI TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ...	54
14. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	55
15. KEHADIRAN GURU MENGAJAR PADA SETIAP MINGGU PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	57
16. KETEPATAN WAKTU MASUK MENGAJAR BAGI GURU TKA/ TPA SESUAI JADWAL SE KELURAHAN PAHANDUT KOTA- MADYA PALANGKARAYA .....	58
17. KETEPATAN WAKTU BERAKHIR JAM MENGAJAR GURU	

TKA/TPA SESUAI JADWAL SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	60
18. KETEPATAN MENERAPKAN METODE YANG DIRANCANG DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KESESUAIAN MATERI YANG DIBERIKAN DENGAN TUJUAN DAN KURI- KULUM PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	61
19. KETEPATAN MEMILIH METODE MENURUT BAHAN YANG DIAJARKAN PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	62
20. KETEPATAN MENERAPKAN METODE YANG DIRANCANG DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.	63
21. KEDISIPLINAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	64
22. KEDISIPLINAN GURU DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ANAK DI SEKOLAH PADA TKA/TPA SE KE- LURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ....	65
23. KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SALAT BERJAMAH BER- SAMA ANAK DIDIK PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	66
24. PEMBINAAN MENGUCAP SALAM KEPADA ANAK DIDIK PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	68
25. PEMBIASAAN ANAK-ANAK MEMBACA DO'A PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .	69

26. NILAI KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TKA/TPA SE KELUTAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ...	70
27. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	72
28. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	72
29. PERHITUNGAN KORELASI TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU DENGAN KEDISIPLINAN MENGAJAR .....	73



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan kesejahteraan umum, oleh karena itu pemerintah Republik Indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap pembangunan pada sektor pendidikan. Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 pada alenia ke 4 berbunyi :

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia ... (UUD 1945, 1990 : 1).

Dari pernyataan UUD 1945 pada alenia ke 4 tersebut di atas, tergambar adanya harapan bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum yang termasuk di dalamnya para guru yang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia ini.

Aktivitas pendidikan di negara kita ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam TAP MPRRI No. II 1993 tentang GBHN tahun 1993 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, proporsional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah

etc., meningkatkan semangat rasa kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran para sejarah bangsa dan sikap menghargai para pahlawan, serta berorientasi masa depan, iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju.  
( GBH RI, 1993 : 94 ).

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, mengisyaratkan bahwa betapa besar harapan bangsa Indonesia terhadap penyelenggaraan pendidikan agar dapat lebih efektif dan lebih efisien, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penyelenggaraan pendidikan tersebut baik pada pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi, yaitu faktor pendidik, peserta didik, tujuan, bahan dan metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang penulis kutip dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Derjen Dikti 1993 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu :

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Pendidik
2. Anak didik
3. Tujuan
4. Bahan dan metode
5. Alat
6. Evaluasi

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Derjen DIETI, 1993 : 1).

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila faktor-faktor tersebut di atas dapat terpenuhi dan terlaksanakan dengan baik, terutama faktor guru. Karena guru merupakan salah satu faktor penggerak didalam dunia pendidikan. Oleh karena itu kemampuan, keterampilan dan kedisiplinan guru sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam rangka untuk menambah kedisiplinan mengajar kepada guru, maka ada beberapa hal yang terus diperhatikan di antaranya adalah tingkat kesejahteraan guru. Yang dimaksud dengan kesejahteraan di sini secara umum adalah terpenuhinya kebutuhan lahiriyah dan jasmaniah. Untuk memenuhi kesejahteraan guru harus didukung oleh unsur-unsur yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan seperti pemerintah, keluarga, (orang tua siswa) dan masyarakat. Tanpa partisipasi semua pihak yang terkait, maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil dengan baik, dan kedisiplinanpun sulit untuk ditegaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas juga turut ditentukan oleh kesejahteraan para guru. Faktor kesejahteraan guru tersebut dengan sendirinya akan menambah kedisiplinannya dalam mengajar.

Kedisiplinan setiap guru dalam melaksanakan tugas

dituntut disetiap jenjang dan jalur pendidikan mulai tingkat dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi baik jalur sekolah maupun luar sekolah, tidak terkecuali pada TKA/TPA di seluruh Indonesia.

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia sebagai penerus pembangunan yang berkualitas, beriman dan bertakwa, anak Indonesia perlu diberi bekal pengetahuan di bidang keagamaan sejak dini. Oleh sebab itu pemerintah telah melakukan upaya peningkatan pemasyarakatan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut di atas adalah dengan diselenggarakannya pendidikan TKA/TPA di daerah-daerah seluruh Indonesia termasuk juga TKA/TPA yang ada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

TKA/TPA di Kelurahan Pahandut ini sudah berjalan mulai tahun 1990, namun perkembangannya belum optimal, karena tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA belum seimbang dengan tenaga yang dikeluarkan. Menurut anggapan penulis tingkat kesejahteraan guru yang mengajar pada TKA/TPA ini sangat mempengaruhi kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas. Kemudian untuk membuktikan apakah tingkat kesejahteraan guru itu memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH TINGKAT KESEJATERAAN GURU TERHADAP

**KEDISIPLINAN MENGAJAR" (Studi pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya).**

**B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh tingkat kesejateraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesejateraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandur Kotamadya Palangkaraya ?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat kesejateraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran hasil penelitian kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan yang diangkat.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi tertulis

bagi dunia pendidikan, khususnya penyelenggaraan TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

- c. Sebagai bahan bacaan untuk menambah khazanah intelektual khususnya di perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- d. Sebagai bahan kajian ilmiah guna penelitian berikut.

#### D. Rumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh tingkat kesejateraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
2. Semakin tinggi tingkat kesejateraan guru, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

#### E. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengaruh adalah "Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib dan sebagainya)" WJS Poerwadarminto, 1976 : 731).

Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia yang baru disebutkan bahwa : Pengaruh adalah daya yang

ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya)

(Drs. Suharto, 1987 : 160).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Dan dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

## 2. Pendidikan dan Pengajaran pada TKA/TPA

### a. Pengertian TKA/TPA

Secara ringkas Khairani Idris (1990) menegaskan bahwa :

TKA/TPA adalah singkatan dari Taman Kanak-Kanak Alqur'an dan Taman Pendidikan Alqur'an. TKA/TPA adalah dua lembaga sejenis, yang menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan Alqur'an dan keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, hanya yang membedakan keduanya adalah tingkatan umur santri. Santri yang berumur 4 - 6 tahun digolongkan TKA, sedangkan mereka yang berumur 7 - 11 tahun digolongkan TPA, namun materi yang diberikan atau kurikulumnya sama. (Khairani Idris, 1990 : 12).

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa TKA adalah Taman Kanak-Kanak Alqur'an yang diperuntukkan bagi santri yang berumur 4 - 6 tahun. Sedangkan TPA adalah Taman Pendidikan Alqur'an yang diperuntukkan bagi santri yang berumur antara 7 - 11 tahun, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-

kan dan saling terkait.

b. Tujuan dan Target TKA/TPA

Adapun tujuan dari TKA/ TPA adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Alqur'an, sehingga Alqur'an selalu menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari. ( Khairani Idris, 1990 : 14).

Sedangkan target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Anak dapat membaca Alqur'an dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid.
- b. Anak hapal beberapa surat pendek.
- c. Anak hapal beberapa ayat pilihan.
- d. Anak hapal sejumlah do'a harian.
- e. Anak dapat melakukan ibadah salat dengan baik.
- f. Anak dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa serta semangat Islam.  
(Khairani Idris, 1990 : 15).

c. Metode Pengajaran pada TKA/TPA

Menurut Derjen BIMAS ISLAM DAN URUSAN HAJI (1982/1983), banyak metode pengajaran Alqur'an yang digunakan di Indonesia, tetapi kesemuanya itu dapat digolongkan menjadi empat macam metode pokok yaitu :

1). Attarikatuttarkibiyah (Metode sentetik)

Metode Sentetik adalah metode pengajaran membaca dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, kemudian diberi tanda baca atau harakat lalu disusun menjadi kalimat (kata), setelah itu dirangkaikan dalam satu jumlah kalimat, dalam istilah Indonesiannya (Bahasa Indonesia). Menurut metode ini dimulai dari mengajarkan



nama-nama huruf hijaiyah menurut urutan yang sekarang ini, darai alif, Ba, Ta, Tsa sampai Ya, kemudian dikenalkan dengan tanda baca/harakat yang diterapkan dalam huruf hijaiyah secara terpisah, lalu dirangkaikan dalam satu kata/ kalimat, demikian selanjutnya baru dalam satu ayat. Kelemahan metode ini dalam membaca memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan kebaikannya dalam membaca memerlukan waktu yang cukup lama kemudian kebaikannya dari metode ini adalah :

- Murid mengenal huruf dan diharapkan secara alfabet dan mengenal tulisannya sekaligus. perhatian tertentu pada huruf-huruf yang terbentuk kalimat. Hal ini memudahkan mereka pada waktu dewasa nanti, disaat mencari kata di dalam kamus atau mujam.
- Metode ini diberikan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Hal ini sangat membantu bagi murid yang kurang cerdas.
- Bagi guru yang kurang berpengalaman dirasakan jauh lebih mudah. (Khairani Idris, 1990 : 20).

## 2). Thariqat Shautiyah (metode bunyi)

Metode ini dimulai dengan mengajarkan atau memperkenalkan bunyi huruf, bukan nama huruf seperti diatas. Contohnya : Aa - Ba - Ta tsa dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata/kalimat yang teratur.

Keuntungan dari metode ini adalah sebagai berikut :

Untuk menghilangkan dealik-dealik daerah, maka metode musyapahah harus dilakukan dengan muthalaah (tidak dengan lagu), agar murid nantinya dapat membaca Alqur'an dengan dealik Arab.

Keistimewaan metode ini antara lain :

- Secara naluri anak belajar membaca Alqur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri.
- Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa : Belajar dari belum diketahui, dari yang mudah kepada yang sukar.
- Metode ini menyenangkan kepada anak-anak.
- Tidak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk belajar membaca.

Sedangkan kelemahannya antara lain :

- Guru harus berulang-ulang kali mengulang bacaannya dalam batas-batas tertentu, kalau tidak, maka anak-anak akan mudah lupa.
- Adanya pencampuran kata-kata yang hampir serupa dapat membingungkan anak-anak, apabila kurang teliti. (Khairani Idris, 1990 : 22).

#### 4). Thariqat Jami'ah (Metode campuran)

Metode yang sudah diuraikan di atas, ada keistimewaan dan kelemahannya, maka metode campuran antara yang lainnya ini sangat dianjurkan di Indonesia.

Dengan metode ini para guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajar membaca seraya mengambil kebaikan-kebaikan dan metode-metode yang lain, dengan tidak melupakan situasi dan kondisi yang ada

seperti :

- Bagi anak-anak yang belum mengenal huruf diajarkan membaca Alqur'an dengan metode musyapahah dengan memperhatikan segi makhraj hurufnya dan naghah/lagunya serta tajwidnya yang dasar seperti mad dan gunnah. Nagham atau lagu dipraktekkan sebagai daya tarik senang membaca . Hal ini dimulai dari surat yang pendek-pendek seperti Al Fatihah dan lainnya.
- Dalam belajar menulis diambil metode bunyi, dengan memilih huruf yang mudah diucapkan berikut tanda baca/harakat secara bertahap.
- Pelajaran menunjang atau pelengkap diberikan sebagai selingan, seperti do'a-do'a harian. (Khairani Idris, 1990 : 22).

Dari beberapa uraian tentang metode pokok pengajaran Alqur'an tersebut, maka metode Iqra yang sekarang ini sedang digalakkan dimana-mana adalah metode campuran, di mana metode ini memadukan dari beberapa metode yang ada tersebut.

Metode Iqra adalah sebuah metode pengajaran Alqur'an yang tepat, cepat yang diciptakan oleh Bapak As'ad Human, pengasuh team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta.

Metode ini lahir karena pengalaman penciptanya yang mengajar sejak dari tahun 1950. Berbagai metode yang dipergunakan, Beliau masih belum merasa cocok dan pas. Sehingga pada tahun 1988 lahirlah metode sistematis dan tepat untuk pengajaran

Alqur'an. Metode ini oleh penciptanya diberi nama metode Iqra.

Khairani Idris (1990) menyatakan bahwa secara garis besarnya pelaksanaan metode ini semua santri dibagi dalam beberapa kelas. Pada awalnya pengelompokan tersebut berdasarkan persamaan umur, kemudian pada proses selanjutnya pengelompokan didasarkan atas persamaan jilid atau setelah melihat prestasi santri.

Setiap kelas terdiri dari antara 25 sampai 30 santri dan pada tiap-tiap kelas tersebut harus ada seorang wali kelas yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Setiap harinya pelajaran dibagi menjadi dua tahap klas sikal dan privat dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- 15 menit pertama untuk klassikal
- 30 menit untuk privat
- 15 menit berikutnya kembali ke klassikal lagi.

Tahap klassikal ini dimana setiap kelas diajar oleh seorang guru kelas dengan materi pelajaran sesuai dengan program harian yang telah disusun atau disiapkan.

Dalam tahap privat, setiap kelas

ditangani oleh beberapa orang guru dengan rasio perbandingan seorang guru mengajar antara 3 - 8 orang santri. Sistem semacam ini adalah khusus untuk belajar membaca Alqur'an dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif(CBSA).

Menurut Dr. Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. (Nana Sudjan,1989 :20).

Sedangkan menurut Khairani Idris (1990). dikatakan secara garis besarnya bahwa yang dimaksud dengan pendekatan CBSA adalah suatu cara yang dilakukan dalam pelajaran Alqur'an di TKA/TPA. Dimana dalam proses belajar mengajar Alqur'an santrilah yang aktif membaca buku pegangan, sedangkan guru banyak mengawasi dan menyimak satu persatu kalimat yang dibaca santri yang sebelumnya guru telah memberikan contoh cara membaca kalimat tersebut.

#### d. Materi Pelajaran TKA/TPA

Pada intinya Khairani Idris (1990), mengatakan sesuai dengan tujuan dan target,

maka materi pokok pelajaran adalah belajar membaca Alqur'an ditambah pelajaran penunjang yaitu hapalan surat-surat pendek, hapalan ayat-ayatpilihan, do'a-do'a harian, praktek salat, agidah Akhlak, cerita, nyanyian-nyanyian Islam dan menulis huruf Alqur'an.

Sedangkan buku wajib pegangan santri adalah buku Iqra yang tersusun oleh As'ad Human pengasuh Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) yogyakarta yang terdiri dari 6 jilid dan ditambah dengan buku pelajaran tajwid praktis.

Untuk mengisi kekosongan waktu bagi santri yang belum dan sudah diawasi, maka perlu diberikan tugas antara lain :

1. Menulis hurup Arab bagi santri yang sudah Alqur'an.
2. Mengulangi pelajaran yang sudah lalu.
3. Bermain-main dengan permainan yang sudah disediakan.

### 3. Kesejahteraan guru

#### a. Pengertian Kesejahteraan

Di dalam buku membina Keluarga bahagia sejahtera yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI disebutkan secara umum bahwa " Kesejahteraan adalah terpenuhi kebutuhan seseorang baik dari segi jasmani

maupun dari segi rohani".

( Depag RI, 1993 : 3).

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa pengertian kesejahteraan adalah "keselamatan , keamanan ketentraman, kesenangan hidup dan lain sebagainya".

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian kesejahteraan adalah "Keselamatan, keamanan, ketentraman, kesenangan hidup dan lain sebagainya",

( Balai Pustaka, 1989 : 794).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kesejahteraan guru adalah terpenuhinya kebutuhan pokok guru dilihat dari segi jasmani maupun dari segi rohani.

#### b. Unsur-unsur Kesejahteraan

Di dalam buku Kesejahteraan Sosial dan Lingkungan permasalahannya disebutkan bahwa unsur-unsur kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- 1). Adanya rasa selamat (jaminan keamanan secara fisik meliputi : Keselamatan jasmani, harta benda, terhindar dari gangguan dan ancaman).

Adapun Hadits Nabi yang berhubungan dengan hal tersebut adalah :

المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده

Artinya : seseorang muslim ialah orang yang membawa selamat kepada muslim lainnya karena perkataannya dan perbuatannya. (Jami'usshogir, tanpa tahun : 186).

- 2). Adanya ketentraman jiwa atau batin.
- 3). Hubungan kasih sayang antara sesama muslim, baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara luas.
- 4). Terwujudnya kemakmuran, terpenuhinya kebutuhan lahiriyah terutama yang menyangkut kebutuhan pokok.  
( Mukhtar Nashir, 1994 : 1 - 2 ).

Dari teori tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan terbagi kepada dua yaitu dilihat dari segi jasmani dan rohani. Kesejahteraan yang termasuk dalam segi jasmani yaitu terpenuhinya kebutuhan seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan. Adapun kesejahteraan yang termasuk dalam segi rohani yaitu adanya rasa selamat, ketenteraman jiwa atau batin, hubungan kasih sayang antara sesama muslim baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini masyarakat pengurus TKA/TPA yang berada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

#### c. Manfaat Kesejahteraan

Di dalam buku Kesejahteraan Sosial



yang disebutkan tentang manfaat kesejahteraan sebagai berikut :

- 1). Kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-baqarah ayat 201 yaitu :

ربنا ائتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة  
حسنة وقنا عذاب النار .

Artinya : ... Ya Allah kami, berilah kami kebaikan di dunia dan diakhirat, dan peliharalah kami siska api neraka, (Depag RI, 1990 : 49).

- 2). Dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas, hal ini juga sejalan dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi :

المؤمن القوي خير واسب الى الله  
من المؤمن من الضعيف

Artinya : Seseorang mukmin yang kuat adalah lebih baik dan disenangi oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah.

#### 4. Kedisiplinan Mengajar

##### a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Drs. Suharsimi Arikunto, pengertian disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 45).

Sedangkan menurut Jendral TNI (Purn) LB

Moerdani dalam ceramah beliau pada acara Munas I Kesatuan perjuangan Proklamasi 1845 di Jakarta pada tanggal 15 Pebruari 1989, mengemukakan bahwa :

Disiplin disini tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum saja, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu pengertian disiplin yang dinamis yang membuat orang menjadi kreatif, bertanggung jawab dan bersemangat kerja tinggi. (Jendral TNI LE Moerdani, 1991 : 66).

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin itu merupakan ketaatan seseorang dalam melaksanakan tugas di suatu tempat dimana dia bertugas dan ia menyadari bahwa tugas tersebut merupakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kedisiplinan yang dikhendaki meliputi kedisiplinan waktu baik waktu masuk mengajar maupun waktu pulang mengajar, ketepatan dalam menerapkan metode, ketepatan materi yang diberikan.

Masalah disiplin ini juga dijelaskan dalam Al-qur'an pada surat Al Ashr ayat 1 - 5 :

والعصر . ان الانسان لفي خسر الا  
الذين امنوا وعملوا الصالحات و  
تواصوا بالحق وتواصوا بالصبر .

Artinya : Demi masa (waktu), sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh yang nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati dalam kesabaran. (Depag RI, 1994 : 1099).

Dari ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa setiap orang selalu dituntut untuk berdisiplin dalam berbagai hal seperti disiplin dengan waktu, agar waktu yang terus selalu berjalan harus kita isi dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti dalam hal-hal keagamaan, karena kalau tidak diisi dengan demikian, maka kita sendiri yang merasakan kerugian. Begitu juga dengan mengajar di TKA/TPA, kalau kita tidak menegakkan kedisiplinan, maka kita akan merasa rugi dalam arti kita tidak banyak waktu untuk saling nasehat-menasehati terhadap kebenaran dan kesabaran sebagaimana yang di katakan dalam Alqur'an tersebut.

5. Hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan kedisiplinan mengajar.

Sebelum berbicara mengenai hubungan kesejahteraan guru dengan kedisiplinan

mengajar, terlebih dahulu sedikit penulis uraikan mengenai kesejahteraan itu sendiri.

Kesejahteraan adalah mencakup keselamatan, ketentraman orang seorang, keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan dapat dilihat dari dua segi yaitu pertama kesejahteraan dilihat dari segi lahiriyah adalah terpenuhi akan hal-hal yang bersifat material, kenikmatan yang diperoleh manusia dari hal-hal tersebut dan pengolahan-pengolahan yang dilakukan manusia terhadap hal-hal tersebut untuk keuntungannya. Adapun kesejahteraan dari segi bathiniah yaitu dengan adanya pegangan hidup (agama) yang benar bagi seseorang/masyarakat, dengan adanya pegangan hidup tersebut, seseorang akan merasa tenang, tentram, tidak susah dan lain-lain.

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah proses atau hasil pengendalian atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud

dengan disiplin adalah ketaatan seseorang dalam melaksanakan tugas di suatu tempat dimana dia berada.

Suatu kenyataan bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaan apapun didasari oleh suatu hal atau motif tertentu, begitu pula halnya dengan mengajar.

Seseorang yang menjadi tenaga pengajar pada TKA/TPA dimana dia bertugas tentulah mengharapkan adanya kesejahteraan, baik segi lahiriah maupun segi bathiniah. Karena hal ini merupakan indikator untuk melihat kedisiplinan tertanam pada dirinya, baik mengenai kehadiran, kedisiplinan pemberian materi, dalam hal pembinaan kehidupan beragama anak didik dan lain sebagainya.

Dalam kaitan ini yang sangat berhubungan erat dengan kedisiplinan tersebut adalah tingkat kesejahteraan para guru itu sendiri. Sebab kalau tingkat kesejahteraan tidak terpenuhi dengan baik, maka kedisiplinan sulit ditegakkan, bahkan semangat kerjapun juga berkurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan guru akan dapat mempengaruhi terhadap kedisiplinan

mengajar dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

#### F. Konsep dan pengukuran

1. Yang dimaksud dengan tingkat kesejahteraan guru adalah terpenuhinya segala kebutuhan guru baik dilihat dari segi jasmani maupun dari segi rohani.<sup>7</sup> Dalam hal ini adalah guru yang mengajar pada TKA/TPA yang berada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Adapun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan guru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Besarnya honor yang diberikan, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 1). > Rp. 50.000, skor 3
  - 2). Rp. 30.000 - Rp. 49.000 skor 2
  - 3). < Rp. 30.000, skor 1
- b. Ketepatan waktu pengurus memberikan honor pada waktu yang telah ditentukan setiap bulan dengan kriteria sebagai berikut :
  - 1). Selalu tepat waktu setiap awal bulan, skor 3
  - 2). Kadang-kadang tepat waktu setiap pertengahan bulan, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah tepat waktu setiap akhir bulan, skor 1

- c. Adanya insentif tambahan diluar honor, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu diberi insentif diluar honor, skor 3
  - 2). Kadang-kadang diberi insentif diluar honor, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah diberi insentif diluar honor, skor 1
- d. Adanya pengangkatan dan penunjukan guru oleh pengurus untuk mengajar pada TKA/TPA, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Pengangkatan secara resmi oleh pihak pengurus dan diperkuat dengan SK, skor 3
  - 2). Penunjukan secara resmi oleh pihak pengurus, tapi tidak ada SK, skor 2
  - 3). Penunjukan tidak secara resmi oleh pihak pengurus dan tidak adanya SK, skor 1
- e. Terciptanya suasana kondusif dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri dalam mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu kondusif, skor 3
  - 2). Kadang-kadang kondusif, 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah kondusif, skor 1
- f. Adanya bantuan dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri, apabila terjadi masalah yang mendasar seperti kekurangan honor guru, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Selalu mendapat bantuan pada setiap terjadi masalah, skor 3
  - 2). Kadang-kadang mendapat bantuan pada setiap terjadi masalah, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah mendapat bantuan pada setiap terjadi masalah, skor 1
- g. Tersedianya bahan pendukung perlengkapan kegiatan belajar mengajar seperti kapur tulis, buku iqra, kurikulum, serta alat peraga, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu tersedia fasilitas lengkap, 1 - 4 skor 3
  - 2). Kadang-kadang tersedia fasilitas lengkap 2 - 3 skor 2
  - 3). Tidak pernah tersedia atau kurang fasilitas lengkap, skor 1
- h. Adanya pemberian Insentif berupa bahan makanan/pangan, dari pengurus dalam setiap bulan, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu diberi bahan makanan setiap bulan, skor 3
  - 2). Kadang-kadang diberi bahan makanan setiap bulan skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah diberi bahan makanan setiap bulan, skor 1
- i. Adanya pemberian bahan pakaian pada setiap semester dari pengurus, dengan kriteria sebagai



berikut :

- 1). Selalu diberi pakaian seragam guru setiap semester, skor 3
- 2). Kadang-kadang diberi pakaian seragam guru, skor 2
- 3). Tidak pernah diberi pakaian seragam guru, skor 1

j. Tersedianya tempat tinggal guru, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Selalu tersedia tempat tinggal guru, skor 3
- 2). Kadang-kadang tersedia tempat tinggal guru skor 2
- 3). Tidak tersedia tempat tinggal guru, skor 1

Dari jumlah skor tersebut dibuat nilai rata-rata dan selanjutnya ditentukan rentang nilai sebagai berikut :

Nilai 2,2 - 2,5 skor 3, kategori tinggi

Nilai 1,8 - 2,1 skor 2, kategori sedang

Nilai 1,4 - 1,7 skor 1, kategori rendah

2. Yang dimaksud dengan kedisiplinan mengajar adalah ketepatan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan tugas mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkeraya. Hal ini dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

a. Kehadiran guru dalam mengajar pada setiap minggu, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Apabila selalu hadir 4 - 6 kali, skor 3

- 2). Apabila kadang-kadang hadir 2 - 3 kali, skor 2
  - 3). Apabila jarang sekali hadir 1 kali, skor 1
- b. Ketepatan waktu masuk mengajar guru sesuai jadwal dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu tepat waktu mengajar guru sesuai jadwal, skor 3
  - 2). Kadang-kadang tepat waktu mengajar guru sesuai jadwal, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah tepat waktu mengajar guru sesuai jadwal, skor 1
- c. Ketepatan waktu berakhir jam mengajar guru sesuai jadwal, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu tepat waktu berakhir jam mengajar guru sesuai jadwal, skor 3
  - 2). Kadang-kadang tepat waktu berakhir jam mengajar sesuai jadwal, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah tepat waktu berakhir jam mengajar sesuai jadwal, skor 1
- d. Pemberian materi oleh guru kepada anak didik sesuai dengan tujuan kurikulum, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu sesuai, skor 3
  - 2). Kadang-kadang sesuai, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah sesuai, skor 1
- e. Ketepatan memilih metode menurut bahan yang diajarkan, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Selalu tepat, skor 3
  - 2). Kadang-kadang tepat, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah tepat, skor 1
- f. Ketepatan menerapkan metode yang dirancang dalam kegiatan belajar mengajar, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu tepat, skor 3
  - 2). Kadang-kadang tepat, skor 2
  - 3). Kurang atau tidak pernah tepat, skor 1
- g. Kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu disiplin (75 - 100 %), skor 3
  - 2). Kadang-kadang disiplin, (60 - 74 %), skor 2
  - 3). Kurang disiplin, (kurang dari 60 %), skor 1
- h. Kedisiplinan guru dalam pembinaan kehidupan beragama anak didik di sekolah, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1). Selalu disiplin mengawasi kehidupan beragama anak didik di sekolah, skor 3.
  - 2). Kadang-kadang disiplin mengawasi kehidupan beragama anak didik di sekolah, skor 2.
  - 3). Kurang atau tidak pernah disiplin mengawasi kehidupan beragama anak didik di sekolah, skor 1.
- i. Kedisiplinan guru dalam melatih keterampilan pengamalan ajaran agama anak di sekolah meliputi :

- Melaksanakan salat berjamaah, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 1). Guru selalu melatih anak-anak salat berjamaah di sekolah, skor 3.
  - 2). Guru kadang-kadang melatih anak-anak salat berjamaah di sekolah, skor 2.
  - 3). Guru kurang atau tidak pernah melatih anak-anak salat berjamaah di sekolah, skor 1.
- Pembiasaan anak mengucapkan salam, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 1). Guru selalu membiasakan anak mengucapkan salam di sekolah, skor 3.
  - 2). Guru kadang-kadang membiasakan anak mengucapkan salam di sekolah, skor 2.
  - 3). Guru kurang atau tidak pernah membiasakan anak-anak mengucapkan salam di sekolah, skor 1
- Pembiasaan anak-anak membaca do'a di sekolah, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 1). Guru membiasakan anak-anak membaca do'a di sekolah pada setiap memulai dan mengakhiri pelajaran serta setiap memulai pekerjaan yang baik, skor 3.
  - 2). Guru kadang-kadang membiasakan anak-anak membaca do'a di sekolah pada setiap memulai dan mengakhiri pelajaran serta setiap memulai pekerjaan yang baik, skor 2.
  - 3). Guru kurang atau tidak pernah membiasakan membaca do'a kepada anak didik di sekolah

pada setiap memulai dan mengakhiri pelajaran serta setiap memulai pekerjaan yang baik, skor 1.

Dari jumlah skor tersebut dicari nilai rata-rata untuk membuat rentang nilai dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah di bagi 3, dan didapatkan hasilnya seperti di bawah ini :

Nilai 2,76 - 3 mendapat skor 3  
= Tinggi

Nilai 2,51 - 2,75 mendapat skor 2  
= Sedang

Nilai 2,26 - 2,50 mendapat skor 1  
= Rendah

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

##### 1. Data tertulis

Yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang meliputi :

- a. Sejarah singkat berdirinya TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- b. Jumlah TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- c. Jumlah guru yang mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- d. Absensi guru yang mengajar TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

##### 2. Data yang tidak tertulis

Yaitu data yang diperoleh dari responden dan informasi yang meliputi :

- a. Tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- b. Kedisiplinan mengajar TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

## B. Metodologi

### 1. Populasi penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TKA/TPA yang berada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, pada tahun 1996/1997 yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 10 unit TKA/TPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

KEADAAN POPULASI GURU YANG MENGAJAR PADA TKA/TPA  
SEKELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Nama TKA/TPA	Guru yang mengajar		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Nurul Hikmah	4	4	8
2	Mujahiddin	1	3	4
3	Hidayatul Insan	3	3	6
4	Al Bayan. I	2	3	5
5	Al Bayan. II	2	3	5
6	Asshabirin	3	1	4
7	Hidayatul Makmur	1	1	2
8	Darul Ulum	2	4	6
9	Nurul Mukminin	4	3	7
10	Nurul Islam	6	7	13
Jumlah		28	32	60

Sumber data EKPRMI Wilayah Propinsi Kalimantan Tengah, tahun 1996/1997.

### 2. Sampel Penelitian

Dari sejumlah unit TKA/TPA yang berada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sebanyak 10 unit tersebut, terdapat 60 orang guru. Oleh karen

itu semua guru yang mengajar pada TKA/TPA Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dijadikan sebagai sampel penelitian, karena populasinya tidak terlalu banyak dan dapat dijangkau secara keseluruhan. Jadi dalam hal ini penulis menjadikan seluruh populasi tersebut sebagai sampel.

Adapun dalam pengambilan sampel ini penulis mendasarkan kepada pendapat Winarno Surakhmad dalam bukunya " Pengantar penelitian Ilmiah", sebagai berikut :

... Dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel, yakni selama jumlah populasi itu diketahui terbatas. Sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total. (Winarno Surakhmad, 1982 : 100).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga diperoleh data tentang :

- 1). Letak Gedung sekolah.
- 2). Keadaan sarana dan prasarana sekolah.
- 3). Ketepatan guru waktu pulang mengajar.
- 4). Ketepatan guru waktu pulang mengajar.
- 5). Ketepatan metode yang digunakan.
- 6). Ketepatan materi yang diberikan.



b. Kuesioner

Yaitu teknik yang digunakan untuk menggali data dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada masing-masing responden, sehingga diperoleh data tentang :

- 1). Adanya penghargaan pihak pengurus kepada guru.
- 2). Bantuan pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri kepada guru.
- 3). Adanya dukungan suasana dari pihak pengurus.
- 4). Besarnya jumlah honor yang diberikan kepada guru.
- 5). Ketepatan waktu pengurus dalam memberikan honor kepada guru.

c. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan hal-hal yang terkait dengan penelitian baik kepada pengurus, masyarakat dan orang tua sendiri.

d. Dokumenter

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip, dokumen-dokumen serta tulisan-tulisan yang dimiliki sekolah kemudian dipelajari lebih mendalam, sehingga diperoleh data tentang :

- 1). Sejarah singkat berdirinya TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

- 2). Jumlah TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
  - 3). Jumlah guru yang mengajar pada TKA/TPA.
  - 4). Absensi guru yang mengajar pada TKA/TPA.
4. Teknik pengolahan Data dan Pengujian Hepotesis
- a. Teknik Pengolahan Data
    - 1). Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul dan dipahami, sehingga dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut.
    - 2). Kodeng, yaitu dengan membuat kode-kode jawaban atau lambang jawaban dari responden atai informasi.
    - 3). Tabulasi, yaitu menyusun tabel-tabel baik frekuensi maupun korelasi untuk tiap variabel data serta dilakukan pengkategorikan maupun perhitungannya sehingga tersusun data secara konkrit.

b. Analisis Uji Hepotesis

Dalam menganalisis data secara umum digunakan analisis prosentase dengan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots \%$$

Dimana : F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Kemudian untuk menguji hepotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

"Ada pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya", diuji dengan rumus Korelasi Product moment sebagai berikut :

$$r_{Xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diperoleh harga " r " untuk mengetahui tersebut signifikansi atau tidak, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Untuk menentukan tingkat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar, dilakukan dengan cara menginterpretasikan data dan hasil perhitungan korelasi tersebut dan dimasukkan ke dalam tabel interpretasi nilai " r " product moment yaitu :

No	Besarnya nilai " r "	Interpretasi
1	antara 0,800 - 1,000	tinggi
2	antara 0,600 - 0,800	cukup
3	antara 0,400 - 0,600	agak rendah
4	antara 0,200 - 0,400	rendah
5	antara 0,000 - 0,200	sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 221)

Adapun hipotesis kedua berbunyi :

"Semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka-

raya" diuji dengan menggunakan rumus Regresi Linier sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum xy)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b. \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kemudian persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah  $Y = a + b X$ .

Dimana : X = Tingkat kesejahteraan guru

Y = Kedisiplinan mengajar

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA TKA/TPA KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.

Awalnya melihat atas keberhasilan masyarakat Kalimantan selatan didalam mengelola, membina dan mengembangkan TKA/TPA sebagai suatu wadah atau lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan Al-qur'an bagi anak usia antara 4 - 12 tahun, yang menggunakan metode igro dengan pendekatan Cara Belajar Santri Aktif ( CBSA ) dan sistem klasikal dan Privat.

Demikian pula halnya dengan masyarakat Muslim Kalimantan Tengah, khususnya masyarakat Kelurahan Pahandut mencontoh dan meniru keberhasilan itu.

Pada tanggal 2 Juni 1990 terwujudlah kehendak masyarakat tersebut, yaitu dengan diresmikannya ke-pengurusan Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesia ( BKPMI ) wilayah Kalimantan Tengah dan sekaligus peresmian berdirinya TKA/TPA BKPMI unit 01 Nurul Hikmah yang beralamat di Jalan Banda No. 7 Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Setelah Peresmian tersebut dilanjutkan dengan penataran calon guru TKA/TPA angkatan pertama pada tahun 1990 yang telah diikuti oleh 9 (sembilan) peserta bertempat di Kotamadya Palangkaraya Kalimantan Tengah.

## B. PERKEMBANGAN TKA/TPA DI KELURAHAN PAHANDUT SEJAK TAHUN 1990 - 1997.

Sebelum Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) dan Unit TKA/TPA OI Nurul Hikmah diresmikan, sebenarnya di Kelurahan Pahandut sudah ada pelaksanaan pengajaran Alqur'an dengan metode secara tradisional yang dilaksanakan masyarakat Palangkaraya terletak di jalan Reak Panarung Rejo dibawah asuhan Ibu Rumiati Sufyan Karim. Oleh karena itu di Palangkaraya ini belum dibentuk secara resmi TKA/TPA BKPMI, maka dibentuklah TKA/TPA BKPMI secara resmi, dan yang pertama dibentuknya TKA/TPA BKPMI adalah Nurul Hikmah yang berada di jalan Banda Palangkaraya, selanjutnya telah berkembang beberapa unit TKA/TPA yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh selama penelitian, baik yang bersumber dari pihak BKPMI dan dari Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya, menunjukkan bahwa sejak tahun 1990 - 1997 telah berdiri sebanyak 16 unit TKA/TPA dengan jumlah santrinya keseluruhan lebih kurang 965 santri yang terdiri 96 orang guru, namun dengan adanya banyak perubahan waktu, maka sebagian TKA/TPA ada yang sudah tidak berfungsi lagi atau tidak dilanjutkan oleh pengelolanya lagi, maka TKA/TPA yang berada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya hanya tinggal 10 unit dan terdiri dari 60 orang guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2  
JUMLAH GURU TKA/TPA YANG ADA DIKELURAHAN  
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	NAMA TKA/TPA	Guru yang mengajar		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Nurul Hikmah	4	4	8
2	Mujahidin	1	3	4
3	Hidayatul Insan	3	3	6
4	Al Bayan I	2	3	5
5	Al Bayan II	2	3	5
6	Ash Shabirin	3	1	4
7	Hidayatul Makmur	1	1	2
8	Darul Ulum	2	4	6
9	Nurul Mukminin	4	3	7
10	Nurul Islam	6	7	13
J u m l a h		28	32	60

Sumber data : BKPRMI Wilayah Kalimantan Tengah, 1996/1997

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berjumlah 60 orang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Dan jumlah TKA/TPA sebanyak 10 unit.

**BAB IV**  
**PENGARUH TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP**  
**KEDISIPLINAN MENGAJAR**

**A. TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TKA/TPA.**

Tingkat kesejahteraan guru adalah terpenuhinya segala kebutuhan guru baik dilihat dari segi jasmani maupun dari segi rohani. Untuk melihat tingkat kesejahteraan guru tersebut digunakan indikator-indikator yang meliputi, besarnya honor yang diberikan, ketepatan waktu pengurus memberikan honor pada waktu yang telah ditentukan, adanya dukungan suasana dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri dalam mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan, adanya penyediaan bahan perlengkapan kegiatan belajar-mengajar, adanya bantuan dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri apabila terjadi masalah yang mendasar, seperti kekurangan gaji guru, adanya pemberian bahan makanan/pangan, adanya pemberian bahan pakaian, adanya penyediaan perumahan.

Masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :



TABEL 3  
 JUMLAH HONOR YANG DIBERIKAN KEPADA GURU TKA/TPA  
 SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA  
 PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	>Rp. 50.000	6	10 %
2	Rp. 30.000 - 49.000	54	90 %
3	<Rp. 30.000	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang menyatakan besarnya honor yang diberikan antara 50.000 atau lebih sebanyak 6 orang atau 10 % dari jumlah sampel sebanyak 60 orang. Sedangkan guru yang menyatakan mendapatkan honor dalam perbulan antara 30.000 - 49.000 sebanyak 54 orang atau 90 % dari jumlah sampel. Kemudian guru yang menyatakan mendapatkan honor dalam perbulan kurang dari 30.000 ternyata tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, honor yang diberikan kepada mereka berkisar antara 30.000 sampai dengan 49.000, hal ini terlihat dari data di atas yaitu 54 orang atau 90 % dari jumlah sampel yang ada. Kondisi yang demikian dimungkinkan karena guru yang mengajar pada TKA/TPA tersebut kebanyakan hanya kurang lebih 3 jam saja setiap hari dalam mengajar.

Kemudian untuk mengetahui ketepatan waktu pengurus dalam memberikan honor tersebut pada waktu yang ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4  
KETEPAHAN WAKTU PENGURUS MEMBERIKAN HONOR PADA  
WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN TKA/TPA  
SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu tepat	9	15 %
2	Kadang-kadang tepat	51	85 %
3	Kurang atau tidak pernah tepat	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sejumlah guru 60 orang hanya 9 orang atau 15 % yang menyatakan selalu tepat waktu pengurus memberikan honor kepada mereka. Dan guru yang menyatakan kadang-kadang tepat waktu pengurus memberikan honor kepada mereka sebanyak 51 orang atau 85 %, sedangkan guru yang menyatakan kurang atau tidak pernah tepat waktu pengurus dalam memberikan honor kepada mereka ternyata tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya kebanyakan kadang-kadang tepat waktu pengurus dalam memberikan honor kepada mereka yaitu mencapai 85 % atau 51 orang guru dari jumlah sampel yang ada yaitu 60 orang. Hal ini

dimungkinkan oleh keterlambatan santri tersebut dalam membayar SPP, sehingga mengakibatkan keterlambatan pengurus membayar honor.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya insentif yang diberikan kepada guru di luar honor dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5  
ADANYA INSENTIF DILUAR HONOR YANG DIBERIKAN  
KEPADA GURU TKA/TPA SE KELURAHAN  
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu diberi	-	-
2	Kadang-kadang diberi	53	88,3 %
3	Kurang atau tidak pernah diberi	7	11,7 %
J u m l a h		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas, tergambar bahwa guru yang menyatakan selalu diberi insentif di luar honor ternyata tidak ada, dan guru yang menyatakan kadang-kadang diberi insentif diluar honor 53 orang atau 88,3 %, sedangkan guru yang menyatakan kurang atau tidak pernah diberi insentif di luar honor sebanyak 7 orang atau 11,7 % dari jumlah responden yang ada yaitu 60 orang guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut

Kotamadya Palangkaraya hanya kadang-kadang saja diberi insentif di luar honor. Hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu mencapai 88,3 % dari jumlah sampel. Hal ini dimungkinkan oleh keterbatasan biaya yang ada pada TKA/TPA tersebut.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya apakah berdasarkan pengangkatan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6

ADANYA PENGANGKATAN DAN PENUNJUKAN BAGI GURU OLEH  
PENGURUS UNTUK MENGAJAR PADA TKA/TPA SE  
KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	P
1	Pengangkatan secara resmi diperkuat dengan SK	10	16,7 %
2	Penunjukan secara resmi tapi tidak ada SK	39	65 %
3	Pengangkatan tidak secara resmi dan tidak ada SK	11	18,3 %
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari data di atas, tergambar bahwa dari jumlah 60 orang guru ternyata 10 orang atau 16,7 % yang mendapatkan kategori diangkat oleh pengurus secara resmi dan diperkuat dengan SK, dan 39 orang guru atau 65 % yang mendapatkan kategori ditunjuk oleh pengurus, tetapi tidak ada SK, kemudian 11 orang guru atau 18,3 % yang mendapatkan kategori penunjukan tidak secara resmi dan tidak ada SK.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya kebanyakan hanya ditunjuk oleh pengurus, tetapi tidak diberi SK. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yaitu mencapai 65 % atau 39 orang guru yang menyatakan ditunjuk, tetapi tidak ada SK. Kondisi yang demikian disebabkan oleh kurang berperannya pengurus dalam penyelenggaraan TKA/TPA.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya dukungan suasana dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri dalam mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 7

TERCIPTANYA SUASANA KONDUSIF DARI PIHAK PENGURUS  
DAN MASYARAKAT SERTA ORANG TUA SANTRI DALAM  
MENGADAKAN KEGIATAN YANG BERSIFAT KEAGAMAAN  
PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT  
KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu Kondusif	19	31,7 %
2	Kadang-kadang Kondusif	32	53,3 %
3	Kurang atau Kondusif tidak pernah	9	15 %
J u m l a h		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas , dapat dilihat bahwa guru yang menyatakan selalu kondusif dari pihak pengurus dan

masyarakat serta orang tua santri dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebanyak 19 orang atau 31,7 %, dan guru yang menyatakan kadang-kadang kondusif dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebanyak 32 orang atau 53,3 %, sedangkan guru yang menyatakan kurang atau tidak pernah kondusif dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebanyak 9 orang atau 15 %. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya kadang-kadang kondusif. Keadaan yang demikian dimungkinkan oleh tidak pernah diadakan pertemuan secara resmi oleh pengurus, orang tua santri dan masyarakat.

Kenudian untuk melihat adanya bantuan dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri apabila terjadi masalah yang mendasar seperti kekurangan gaji guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8  
 ADANYA BANTUAN PENGURUS DAN MASYARAKAT SERTA  
 ORANG TUA SANTRI APABILA TERJADI MASALAH YANG  
 MENDESAK SEPERTI KEKURANGAN GAJI GURU  
 PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT  
 KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu mendapat bantuan pada setiap terjadi masalah	16	26,7 %
2	Kadang-kadang mendapat bantuan pada setiap terjadi masalah	40	66,7 %
3	Kurang sekali atau tidak pernah mendapat bantuan pada setiap terjadi masalah	4	6,6 %
J u m l a h		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah guru sebanyak 60 orang, ada 16 orang atau 26,7 % yang menyatakan selalu mendapat bantuan dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri apabila terjadi masalah yang mendesak seperti kekurangan gaji guru, dan 40 atau 66,7 % yang menyatakan kadang-kadang mendapat bantuan dari pihak pengurus dan masyarakat serta orang tua santri apabila terjadi masalah yang mendesak seperti kekurangan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya kadang-kadang mendapat bantuan dari pihak

pengurus dan masyarakat serta orang tua santri apabila terjadi masalah yang mendasar seperti kekurangan gaji guru yaitu sebanyak 66,7 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 60 orang guru. Hal tersebut dimungkinkan oleh kurang kordinasi antara pengurus, masyarakat dan orang tua santri.

Selanjutnya untuk melihat mengenai adanya penyediaan bahan perlengkapan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9

TERSEDIANYA BAHAN PENDUKUNG PERLENGKAPAN  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA TKA/TPA SE  
KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu tersedia		
	fasilitas lengkap	19	20 %
2	Kadang-kadang ter-		
	sedia fasilitas	43	71,7 %
	lengkap		
3	Tidak pernah ter-		
	sedia atau kurang	5	8,3 %
	fasilitas lengkap		
J u m l a h		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel 18 tersebut. diketahui bahwa guru yang menyatakan fasilitas lengkap sebanyak 12 orang atau 20 %, dan guru yang menyatakan kadang-kadang tersedia lengkap sebanyak 43 orang atau 71,7 %, sedangkan guru yang menyatakan tidak pernah tersedia atau kurang fasilitas lengkap sebanyak 5 orang atau 8,3 %. Dengan



demikian dapat dipahami bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya kebanyakan kadang-kadang fasilitasnya lengkap, hal ini terlihat dari hasil jawaban mereka yaitu prosentase tertingginya adalah mereka yang menyatakan kadang-kadang fasilitas lengkap yaitu mencapai 43 orang atau 71,7 % dari jumlah sampel yang ada. Hal tersebut dimungkinkan beanya yang ada tidak terlalu berlebihan.

Kemudian mengenai adanya pemberian bahan makanan/pangan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10

ADANYA PEMBERIAN INSENTIF BERUPA BAHAN MAKANAN/PANGAN  
DARI PENGURUS DALAM SETIAP BULAN PADA GURU TKA/TPA  
SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu diberi	7	11,7 %
2	Kadang-kadang	32	53,3 %
3	Kurang atau tidak pernah	21	35 %
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Data di atas menunjukkan bahwa dari sejumlah guru sebanyak 60 orang yang menyatakan selalu diberi bantuan bahan makanan atau pangan 7 orang atau 11,7 %, dan 32 orang yang menyatakan kadang-kadang mendapat bantuan bahan makanan pangan, sedangkan sisanya hanya 21 orang yang menyatakan kurang atau tidak pernah mendapat

bantuan bahan makanan atau pangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA yang ada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya hanya kadang-kadang saja mendapat bantuan bahan makanan atau pangan yaitu mencapai 32 orang atau 53,3 % dari jumlah sampel yang ada. Kondisi tersebut dikarenakan kurang berperannya pengurus dalam pelaksanaan TKA/TPA.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pemberian bahan pakaian/seragam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 11

ADANYA PEMBERIAN BAHAN PAKAIAN PADA SETIAP SEMESTER  
DARI PENGURUS TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT  
KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Diberi bahan pakaian seragam guru setiap semester	4	6,7 %
2	Kadang-kadang diberi bahan pakaian seragam guru setiap semester	27	45 %
3	Tidak pernah diberi bahan pakaian seragam	29	48,3 %
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel 20 tersebut, dapat dilihat bahwa guru yang menyatakan selalu diberi pakaian seragam setiap semester 4 orang atau 6,7 % dan guru yang menyatakan

kadang-kadang diberi pakaian seragam setiap semester berjumlah 27 orang atau 45 %. Sedangkan guru yang menyatakan tidak pernah diberi pakaian seragam sebanyak 29 orang atau 48,3 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya tidak pernah diberi pakaian seragam pada setiap semester. Hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu mereka yang menyatakan tidak pernah diberi pada setiap semester mencapai 48,3 % atau 29 orang dari jumlah sampel yang ada sebanyak 60 orang, sesuai hasil observasi dan wawancara dengan responden keadaan tersebut dimungkinkan oleh keterbatasan biaya yang ada, sehingga tidak cukup memberi pakaian seragam kepada guru TKA/TPA.

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya penyediaan perumahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12

TERSEDIANYA TEMPAT TINGGAL BAGI GURU TKA/TPA  
SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu disediakan tempat tinggal	4	6,7 %
2	Kadang-kadang disediakan tempat tinggal	9	15 %
3	Tidak disediakan tempat tinggal	47	78,3 %
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuesioner.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sejumlah

guru sebanyak 60 orang ternyata 4 orang atau 6,7 % yang disediakan tempat tinggal dan 9 orang atau 15 % yang menyatakan disediakan tempat tinggal. Sedangkan guru yang menyatakan tidak disediakan tempat tinggal sebanyak 47 orang atau 78,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya tidak disediakan tempat tinggal, hal ini terbukti dari prosentasenya yaitu mencapai 78,3 % dari jumlah sampel sebanyak 60 orang guru. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang mengajar pada TKA/TPA tersebut kebanyakan sudah memiliki tempat tinggal.

Dari sejumlah data-data yang sudah dikemukakan di atas, selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan data tentang tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, maka terlebih dahulu dicari nilai rata-rata dan skor masing-masing seperti tabel berikut :

TABEL 14  
NILAI TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU TKA/TPA  
SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	NILAI INDIKATOR										JLH	RATA-RATA	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25	2,5	3
2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25	2,5	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25	2,5	3
4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25	2,5	3
5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25	2,5	3
6	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25	2,5	3
7	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4	3
8	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	25	2,5	3
9	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	23	2,3	3
10	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	2,4	3
11	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	24	2,4	3
12	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	21	2,1	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	1,9	2
14	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	1,7	1
15	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	1,7	1
16	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	20	2	2
17	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	14	1,4	1
18	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	1,7	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2
20	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	17	1,7	1
21	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	17	1,7	1
22	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	17	1,7	1
23	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	19	1,9	2
24	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	20	2	2
25	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	21	2,1	2
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	20	2	2
27	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	20	2	2
28	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	20	2	2
29	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	19	1,9	2
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	1,9	2
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	1,9	2
32	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17	1,7	1
33	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	20	2	2
34	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17	1,7	1
35	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	1,9	2
36	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	1,6	1
37	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	16	1,6	1
38	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	17	1,7	1
39	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14	1,4	1
40	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	21	2,1	2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
41	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
42	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	20	2	2
43	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17	1,7	1
44	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17	1,7	1
45	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	16	1,6	1
46	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1,9	2
47	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1,9	2
48	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
49	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	20	2	2
50	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
51	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	20	2	2
52	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	19	1,9	2
53	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1,9	2
54	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
55	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
56	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	20	2	2
57	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
58	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1,9	2
59	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1,8	2
60	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	20	2	2

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 11 orang atau 18,3 % dan yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 33 orang atau 55 %, sedangkan yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 16 orang atau 26,7 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15

DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU  
TKA/TPA SE KELORAHAN PAHANGUT KOTAHADAYA  
PALANGKARAYA

No	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Tinggi	11	18,3 %
2	Sedang	33	55 %
3	Rendah	16	26,7 %
Jumlah		60	100 %

Sumber data : Kuisioner.

Dari tabel 15 tersebut di atas, yaitu tabel distribusi frekuensi tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya secara keseluruhan disana menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan guru berada pada kategori sedang, yaitu 33 orang guru atau 55 % yang mendapatkan kategori sedang. Sedangkan yang mendapatkan kategori tinggi hanya 11 orang atau 18,3 %, dan yang mendapatkan kategori rendah juga hanya 16 orang atau sekitar 26,7 % dari jumlah sampel yang ada sebanyak 60 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori sedang.

## B. Kedisiplinan Mengajar Pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya

Yang dimaksud dengan kedisiplinan mengajar adalah ketepatan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan tugas mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Indikator-indikator tersebut meliputi : kehadiran guru dalam mengajar, pemberian materi sesuai dengan tujuan dan kurikulum, ketepatan memilih metode menurut bahan yang diajarkan, ketepatan menerapkan metode yang dirancang dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan dalam pencapaian target, kedisiplinan dalam hal pembinaan kehidupan beragama anak, kedisiplinan dalam melatih keterampilan beragama anak yang meliputi tiga segi pertama melaksanakan salat berjamaah, membiasakan mengucap salam, membiasakan membaca do'a. Selajutnya indikator-indikator tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

TABEL 16

### KEHADIRAN GURU MENGAJAR PADA SETIAP MINGGU PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu hadir (4-6 kali)	47	78,3 %
2	Kadang-kadang hadir (2-3 kali)	13	21,7 %
3	Jarang sekali hadir (1 kali)	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner



Dari tabel di atas, terlihat bahwa guru yang selalu hadir mengajar dalam seminggu sebanyak 47 orang atau 78,3 % dan guru yang kadang-kadang hadir mengajar dalam seminggu sebanyak 13 orang atau 21,7 %, sedangkan guru yang jarang sekali tidak hadir mengajar dalam seminggu ternyata tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya kebanyakan selalu hadir mengajar dalam seminggu, hal ini terbukti dari prosentase tertingginya yaitu yang mendapatkan angka 78,3 % atau 47 orang dari jumlah sampel yang ada sebanyak 60 orang guru. Kondisi yang demikian dikarenakan guru tersebut betul-betul bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan waktu masuk mengajar sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

TABEL 17

KETEPATAN WAKTU MASUK MENGAJAR BAGI GURU TKA/TPA  
SESUAI JADWAL SE KELURAHAN PAHANDUT  
KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu tepat sesuai jadwal	25	41,7 %
2	Kadang-kadang tepat sesuai jadwal	33	55 %
3	Kurang sekali atau tidak pernah tepat sesuai jadwal	2	3,3 %
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Data di atas menggambarkan bahwa dari sejumlah

guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang mendapatkan kategori selalu tepat waktu dalam masuk mengajar sebanyak 25 orang atau 41,7 %, dan yang mendapatkan kategori kadang-kadang tepat waktu dalam masuk mengajar sebanyak 33 orang atau 55 %, sedangkan guru yang mendapatkan kategori kurang sekali atau tidak pernah tepat waktu dalam masuk mengajar hanya 2 orang atau 3,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya hanya kadang-kadang tepat waktu, hal ini terlihat dari prosentase tertingginya mencapai 55 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 60 orang guru. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA tersebut juga bekerja di lain, sehingga kecapean san mengakibatkan terlambat masuk mengajar.

Kemudian untuk melihat ketepatan waktu pulang mengajar bagi guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18  
 KETEPATAN WAKTU BERAKHIR JAM MENGAJAR GURU TKA/TPA  
 SESUAI JADWAL SE KELURAHAN PAHANDUT  
 KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu tepat	23	38,3 %
2	Kadang-kadang tepat	36	60 %
3	Kurang sekali atau tidak pernah tepat	1	1,7 %
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Tabel di atas, menunjukkan bahwa dari sejumlah guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sebanyak 60 orang, ternyata yang mendapatkan kategori selalu tepat waktu dalam pulang mengajar sebanyak 23 orang, dan yang mendapatkan kategori kadang-kadang tepat waktu dalam pulang mengajar sebanyak 36 orang atau sekitar 60 %, sedangkan yang mendapatkan kategori kurang sekali atau tidak pernah tepat waktu pulang mengajar sebanyak 1 orang atau 1,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya adalah kadang-kadang tepat waktu pulang mengajar, hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu mencapai 60 % dari jumlah sampel yang ada. Keadaan yang demikian dimungkinkan karena guru TKA/TPA bergiliran membimbing santri yang berjumlah beberapa orang, sehingga tidak cukup waktu

yang disediakan.

Selanjutnya untuk mengetahui kesesuaian materi yang diberikan kepada anak didik berdasarkan tujuan dan kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19

KETEPATAN MENERAPKAN METODE YANG DIRANCANG DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KESESUAIAN MATERI YANG DIBERIKAN DENGAN TUJUAN DAN KURIKULUM PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu sesuai	48	80 %
2	Kadang-kadang sesuai	12	20 %
3	Kurang atau tidak pernah sesuai	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Dari tabel, di atas, terlihat bahwa guru yang mendapatkan kategori selalu sesuai materi yang diberikan dengan tujuan dan kurikulum sebanyak 48 orang atau 80 %, dan guru yang mendapatkan kategori kadang-kadang sesuai materi yang diberikan dengan tujuan dan kurikulum sebanyak 12 orang atau 20 %, sedangkan guru yang mendapatkan kategori kurang atau tidak pernah sesuai materi yang diberikan dengan tujuan dan kurikulum ternyata tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori selalu sesuai dengan tujuan dan

kurikulum dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik. Hal ini terbukti dengan prosentase tertinggi yaitu 80 % dari jumlah sampel yang ada yaitu 60 orang guru. Hal ini dimungkinkan bahwa guru pada TKA/TPA rata-rata berpengalaman dalam mengajar.

TABEL 20  
KETEPAHAN MEMILIH METODE MENURUT BAHAN YANG  
DIAJARKAN PADA TKA/TPA SE KELURAHAN  
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu tepat	46	76,7 %
2	Kadang-kadang tepat	14	23,3 %
3	Kurang atau tidak pernah tepat	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : Kuesioner, Observasi

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa guru yang mendapatkan kategori selalu tepat memilih metode menurut bahan yang diajarkan sebanyak 46 orang atau 76,7 %, dan guru yang mendapatkan kategori kadang-kadang tepat dalam memilih metode menurut bahan yang diajarkan sebanyak 14 orang atau 23,3 %. Sedangkan guru yang mendapatkan kategori kurang atau tidak pernah tepat dalam memilih metode menurut bahan yang diajarkan ternyata tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori selalu

tepat dalam memilih metode menurut bahan yang diajarkan, hal ini terlihat dari prosentase tertingginya mencapai 76,7 % dari jumlah sampel yang ada.

Kemudian untuk mengetahui ketepatan guru dalam menerapkan metode yang dirancang dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21

KETEPATAN MENERAPKAN METODE YANG DIRANCANG DALAM  
KEGIATAN BERLAJAR MENGAJAR PADA TKA/TPA SE  
KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu tepat	47	78,3 %
2	Kadang-kadang tepat	13	21,7 %
3	Kurang atau tidak pernah tepat	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa guru yang mendapatkan kategori selalu tepat menerapkan metode yang dirancang dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 47 orang atau 78,3 %, dan guru yang mendapatkan kategori kadang-kadang tepat menerapkan metode yang dirancang dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 13 orang atau 21,7 %, sedangkan guru yang mendapatkan metode yang dirancang dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka-

raya selalu tepat dalam menerapkan metode yang dirancang pada kegiatan belajar mengajar. hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu 78,3 % atau 47 orang dari jumlah sampel 60 orang guru.

Kemudian untuk mengetahui kedisiplinan guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dalam pencapaian target dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22

KEDISIPLINAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PADA TKA/TPA  
SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu disiplin 75 - 100 %	27	45 %
2	Kadang-kadang disiplin 60 - 74 %	31	51,7 %
3	Kurang disiplin ≤ 59	2	3,3 %
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : Kuesioner, Observasi

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan kategori tercapai 100 % sebanyak 27 orang atau 45 %, dan guru yang mendapatkan kategori tercapai target antara 75 sampai dengan 99 % sebanyak 31 orang atau 51,7 %. Sedangkan guru yang mendapatkan kategori tercapai target kurang dari 75 % sebanyak 2 orang atau 3,3 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru TKA/TPA yang ada di Kelurahan Pahandut Kotamadya

Palangkaraya kebanyakan dalam pencapaian target pelajaran hanya berkisar antara 75 sampai dengan 99 %, artinya tidak tercapai 100 %, hal ini terbukti dari prosentase tertinggi yaitu mencapai 51,7 % dari jumlah sampel yang ada sebanyak 60 orang guru. Oleh karena itu disarankan agar setiap guru TKA/TPA lebih meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Berikutnya untuk mengetahui kedisiplinan dalam hal pembinaan kehidupan beragama anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 23

KEDISIPLINAN GURU DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA  
ANAK DI SEKOLAH PADA TKA/TPA SE KELURAHAN  
PAHANDUT KOTAMADY APALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu disiplin mengawasi kehidupan beragama anak didik di sekolah	32	53,3 %
2	Kadang-kadang disiplin mengawasi kehidupan beragama anak didik di sekolah	25	41,7 %
3	Kurang atau tidak pernah disiplin mengawasi kehidupan beragama anak di sekolah	3	5 %
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : Kuesioner

Data di atas menunjukkan bahwa mengenai kedisiplinan guru TKA/TPA dalam hal pembinaan kehidupan beragama anak yang mendapatkan kategori selalu disiplin mengawasi sebanyak 32 orang atau 53,3 %, dan yang mendapat-



kan kategori kadang-kadang disiplin mengawasi sebanyak 25 orang atau 41,7 %, sedangkan yang mendapatkan kategori kurang atau tidak pernah disiplin mengawasi sebanyak 3 orang atau 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sebagian besar telah disiplin mengawasi mengenai kehidupan beragama anak didik di sekolah, hal ini terlihat dari frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 32 orang atau 53,3 % dari jumlah sampel yang ada sebanyak 60 orang guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Sebab guru tersebut sadar bahwa tugasnya bukan hanya mengajar, tetapi termasuk juga dalam hal pembinaan kehidupan beragamanya.

Kemudian untuk mengetahui kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah bersama anak didik sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 24

KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SALAT BERJAMAAH BERSAMA  
ANAK DIDIK PADA TKA/TPA SE KELURAHAN  
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu melaksanakan	49	81,7 %
2	Kadang-kadang melaksanakan	11	18,3 %
3	Jarang atau tidak pernah melaksanakan	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Dari tabel 32 tersebut, diketahui bahwa guru yang

mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang mendapatkan kategori selalu melaksanakan salat berjamaah bersama anak didik sebanyak 49 orang atau 81,7 %, dan guru yang mendapatkan kategori kadang-kadang melaksanakan salat berjamaah bersama anak didik sebanyak 11 orang atau 18,3 %, sedangkan guru yang jarang sekali atau tidak pernah melaksanakan salat berjamaah bersama anak didik ternyata tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya telah melaksanakan salat berjamaah bersama anak didik, hal ini terlihat dari prosentase tertingginya sebanyak 81,7 % dari jumlah sampel. Hal tersebut dimungkinkan oleh kebanyakan TKA/TPA tersebut selalu berdekatan dengan tempat ibadah, sehingga apabila sampai waktu alat, maka dilaksanakan salat berjamaah bersama santri.

Kemudian untuk melihat kegiatan guru dalam membiasakan mengucapkan salam terhadap anak didiknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 25  
 PEMBIASAAN MENGUCAP SALAM KEPADA ANAK DIDIK  
 PADA TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT  
 KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu membiasakan	53	88,3 %
2	Kadang-kadang membiasakan	7	11,7 %
3	Kurang atau tidak pernah	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa sejumlah guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang selalu membiasakan mengucap salam sebanyak 53 orang atau 88,3 %, dan yang kadang-kadang membiasakan mengucap salam sebanyak 7 orang atau 11,7 % dari jumlah sampel yang ada. Sedangkan guru yang kurang atau tidak pernah membiasakan mengucap salam ternyata tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar guru mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya membiasakan mengucap salam pada anak didiknya. Hal ini terlihat dari prosentase tertinggi 88,3 %. Kondisi yang demikian dimungkinkan sudah menjadi tradisi dalam sehari-hari.

Selanjutnya untuk melihat kegiatan guru dalam membiasakan membaca do'a dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26  
 PEMBIASAAN ANAK-ANAK MEMBACA DO'A PADA TKA/TPA  
 SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Selalu membiasakan	48	80 %
2	Kadang-kadang membiasakan	12	20 %
3	Jarang atau tidak pernah membiasakan	-	-
	J U M L A H	60	100 %

Sumber data : kuesioner

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa guru yang mendapatkan kategori selalu membiasakan membaca do'a dihadapan anak didiknya sebanyak 48 orang atau mencapai 80 %, sedangkan guru yang kadang-kadang membiasakan membaca do'a 12 orang atau 20 %. Dan yang tidak membiasakan membaca do'a dihadapan anak didiknya ternyata tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya membiasakan membaca do'a di hadapan anak didiknya baik pada waktu dimulainya pengajaran maupun waktu pulang atau berakhirnya pelajaran. Hal tersebut dimungkinkan kerna pada setiap sekolah baik agama maupun umum kebanyakan selalu membiasakan membaca do'a baik pada waktu mulai belajar maupun berakhir pelajaran.

Dari sejumlah indikator-indikator yang sudah disajikan di atas, kemudian untuk mengetahui secara

keseluruhan data tentang kedisiplinan mengajar guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, maka terlebih dahulu dicari nilai rata-rata dan skor masing-masing sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

NILAI KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU TKA/TPA  
SE KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NILAI INDIKATOR											JLH	RATA-RATA	SKOR	
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				11
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	28	2,54	2
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	28	2,54	2
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	28	2,54	2
4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	28	2,54	2
5	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	28	2,54	2
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	2,90	3
7	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	28	2,54	2
8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31	2,81	3
9	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	29	2,63	2
10	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	29	2,63	2
11	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28	2,54	2
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81	3
13	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	29	2,63	2
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	31	2,81	3
15	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28	2,54	2
16	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	28	2,54	2
17	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	28	2,54	2
18	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	28	2,54	2
19	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	28	2,54	2
20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81	3
21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81	3
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81	3
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81	3
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81	3
25	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26	2,54	2
26	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	28	2,54	2
27	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	28	2,54	2
28	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	28	2,54	2
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	2,81	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	2,90	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	2,90	3
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	2,90	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32	2,90	3
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32	2,90	3
39	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	28	2,54	2
40	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	29	2,63	2
41	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	28	2,54	2
42	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	28	2,54	2
43	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	28	2,54	2
44	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	28	2,54	2
45	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	29	2,63	2
46	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	28	2,54	2
47	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	31	2,63	2
48	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	2,54	2
49	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	31	2,81	3
50	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	28	2,54	2
51	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	25	2,27	1
52	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	29	2,63	2
53	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	28	2,54	2
54	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	29	2,63	2
55	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	28	2,54	2
56	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	28	2,54	2
57	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	28	2,54	2
58	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	28	2,54	2
59	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	25	2,27	1
60	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	30	2,72	2

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 20 orang atau 33,3 %, dan yang mendapatkan kategori sedang sebanyak 38 orang atau 63,3 % dan yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 2 orang atau 3,3 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2B  
DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT KEDISIPLINAN MENGAJAR  
GURU TKA/TPA SE KELURAHAN PAHANDUT  
KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tinggi	20	33,3 %
2	Sedang	38	63,3 %
3	Rendah	2	3,3 %
	J U M L A H	60	100 %

Dari tabel di atas yaitu tabel distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan mengajar guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya secara keseluruhan disana menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mengajar guru berada pada kategori sedang, hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu 60 orang guru. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori sedang.

C. Analisis Uji Hepotesis pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamdaya Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus statistik mengajar, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus

statistik dengan menghubungkan terlebih dahulu kedua variabel X (tingkat kesejahteraan guru) dan variabel Y (kedisiplinan mengajar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 29

PERHITUNGAN KORELASI TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU  
DENGAN KEDISIPLINAN MENGAJAR

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	3	2	9	4	6
2	3	2	9	4	6
3	3	2	9	4	6
4	3	2	9	4	6
5	3	2	9	4	6
6	3	3	9	9	9
7	3	2	9	4	6
8	3	3	9	9	9
9	3	2	9	4	6
10	3	2	9	4	6
11	3	2	9	4	6
12	2	3	4	9	6
13	2	2	4	4	4
14	1	3	1	9	3
15	1	2	1	4	2
16	2	2	4	4	4
17	1	2	1	4	2
18	1	2	1	4	2
19	2	2	4	4	4
20	1	3	1	9	3
21	1	3	1	9	3
22	1	3	1	9	3
23	2	3	4	9	6
24	2	3	4	9	6
25	2	2	4	4	4
26	2	2	4	4	4
27	2	2	4	4	4
28	2	2	4	4	4
29	2	3	4	9	6
30	2	3	4	9	6
31	2	3	4	9	6
32	1	3	1	9	3
33	2	3	4	9	6



1	2	3	4	5	6
34	1	3	1	9	3
35	2	3	4	9	6
36	1	3	1	9	3
37	1	3	1	9	3
38	1	3	1	9	3
39	1	2	1	4	2
40	2	2	4	4	4
41	2	2	4	4	4
42	2	2	4	4	4
43	1	2	1	4	2
44	1	2	1	4	2
45	1	2	1	4	2
46	2	2	4	4	4
47	2	2	4	4	4
48	2	2	4	4	4
49	2	3	4	9	4
50	2	2	4	4	6
51	2	1	4	1	4
52	2	2	4	4	2
53	2	2	4	4	4
54	2	2	4	4	4
55	2	2	4	4	4
56	2	2	4	4	4
57	2	2	4	4	4
58	2	2	4	4	4
59	2	1	4	1	2
60	2	2	2	4	4
60	$\Sigma X = 115$	$\Sigma Y = 138$	$\Sigma X^2 = 262$	$\Sigma Y^2 = 334$	$\Sigma XY = 288$

Sebelum menguji hipotesis tentang pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, terlebih dahulu dicari hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus statistik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2 \cdot N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}$$

Diketahui :

$$N = 60 \quad X^2 = 262$$

$$X = 115 \quad Y^2 = 334$$

$$y = 138 \quad XY = 228$$

Jadi :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{60 \cdot 288 - 115 \cdot 138}{\sqrt{60 \cdot 262 - (115)^2 \cdot 60 \cdot 334 - (138)^2}} \\
 &= \frac{17280 - 15870}{\sqrt{15720 - 13225 \cdot 20040 - 19044}} \\
 &= \frac{1410}{\sqrt{2495 \cdot 996}} \\
 &= \frac{1410}{\sqrt{2485020}} \\
 &= \frac{1410}{1576,3946} \\
 r &= 0,894
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat  $r = 0,894$  sesuai dengan angka indeks korelasi productt moment ternyata nilai  $r = 0,894$  berada di antara  $0,800 - 1,00$  yang menunjukkan korelasi (hubungan) pada kualifikasi tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang tinggi antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPK se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Kemudian untuk mengetahui signifikansi hasil korelasi tersebut, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus  $t$  hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2} \\
 \text{Jadi :} & \quad \frac{0,894 \sqrt{60 - 2}}{\sqrt{1 - (0,894)^2}} \\
 t_{\text{hit}} &= \frac{0,894 \sqrt{58}}{\sqrt{1 - (0,894)^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sqrt{1 - 0,798236}}{0,984 \times 7,615} \\
 &= \frac{0,200764}{6,80781} \\
 &= \frac{0,200764}{6,80781} = 15,193
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hit} = 15,193$ , kemudian di bandingkan dengan  $t_{df}$  atau  $t_{db}$  terlebih dahulu menggunakan rumus seperti :

$$n - 2, \text{ jadi } 60 - 2 = 58$$

Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $t$  tabel maka diperoleh signifikansi atau tidaknya sebagai berikut :

$$\text{pada taraf signifikansi } 5 \% = 2,00$$

$$\text{pada taraf signifikansi } 1 \% = 2,65$$

Dengan demikian, ternyata  $t_{hit} = 15,193$  lebih besar dari  $t$  tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % maupun taraf kepercayaan 1 %, yang berarti dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sah dan signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar, atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mengajar pada TKA?TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, digunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} a &= \frac{138 \cdot 262 - 115 \cdot 288}{60 \cdot 262 - (115)^2} \\ &= \frac{36156 - 33120}{15720 - 13225} \\ &= \frac{3036}{2495} = 1.216 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{60 \cdot 288 - 115 \cdot 138}{60 \cdot 262 - 115^2} \\ &= \frac{17280 - 15870}{15720 - 13225} \\ &= \frac{1410}{2495} = 0.565 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana di atas sebagai berikut :

$$Y = 1.216 + 0.565 (X)$$

Kemudian untuk mencari titik kordinat X dan Y adalah misalkan Y = 0, maka :

$$0 = 1,216 + 0,565 (X)$$

$$-0,565 (X) = 1,216$$

$$(X) = \frac{1,216}{0,565} = 2,15$$

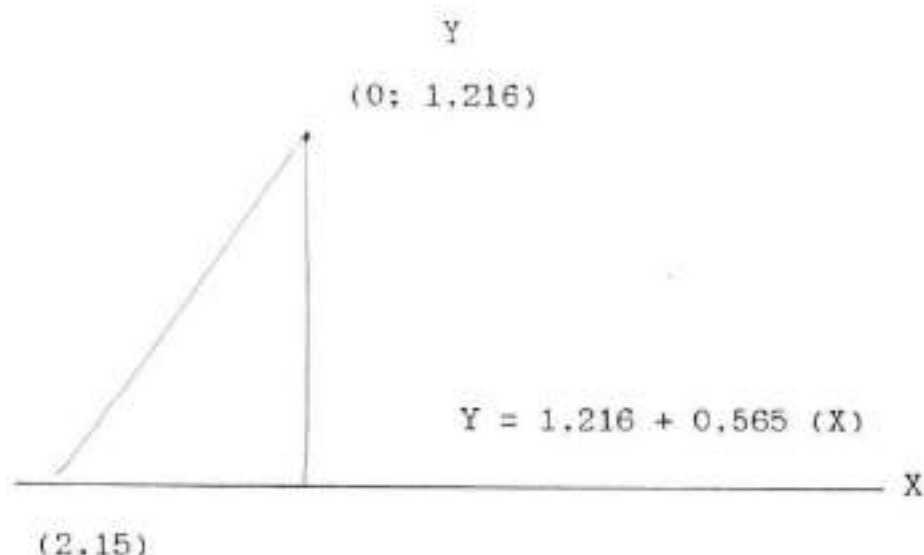
Sedangkan untuk X, misalnya X = 0, maka :

$$Y = 1,216 + 0,565 (X)$$

$$= 1,216 + 0,565 (0)$$

$$= 1,216$$

Setelah diketahui titik kordinat X dan Y, maka hal ini dapat dilihat pada diagram pancar garis regresi Y :



Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X, akan menyebabkan kenaikan Y.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab I telah dikemukakan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk menjawab hepotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pembahasan yaitu :

1. Tingkat Kesejahteraan guru TKA/TPA se Kelurahan

Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Pada tabel 23 terlihat bahwa tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori sedang, hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu mencapai 55 % atau 33 orang guru yang mendapatkan kategori tersebut. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada pada kategori sedang.

2. Kedisiplinan Mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Pada tabel 36 terlihat bahwa distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan mengajar guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya secara keseluruhan menunjukkan bahwa yang tergolong tinggi sebanyak 20 orang atau 33,3%, dan yang tergolong sedang sebanyak 38 orang atau 63,3 %, sedangkan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang atau 3,3 %.

Melihat kenyataan tersebut, maka prosentase tertinggi adalah yang tergolong sedang yaitu mencapai 63,3 % dari jumlah sampel yang ditetapkan yaitu sebanyak 60 orang guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mengajar guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berada

pada kategori sedang.

3. Pengaruh Tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya di lakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi " r " terlebih dahulu, sebab untuk melihat pengaruh, maka terlebih dahulu diketahui hubungan kedua vareabel tersebut. setelah data diolah dan dianalisis ternyata ada hubungan positif yang tinggi antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar, hal ini terlihat dari perolehan nilai " r " sebesar 0,894, setelah itu dilanjutkan dengan rumus t hitung gunanya untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian tersebut dan setelah diketahui nilai t hitung yaitu sebesar 15,193 kemudian dibandingkan dengan t tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % maupun pada taraf kepercayaan 1 % dan diketahui t tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % atau pada taraf kepercayaan 1 % sebesar 2,00 dan 2,65, disana terlihat bahwa t hitung 15,193 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00 dan 2,65, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah signifikansi atau sah.

Kemudian setelah dikatehui hubungan kedua vareabel

maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana gunanya untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mengajar. setelah diadakan perhitungan diperoleh persamaan  $Y = 1,216 + 0,565 (X)$ , hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X, maka akan menyebabkan kenaikan Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, 18,3 % guru yang mendapatkan kategori tinggi atau 11 orang, dan 55 % atau 33 orang guru yang mendapatkan kategori sedang. Sedangkan sisanya 26,7 % atau 16 orang guru yang mendapatkan kategori rendah. Jadi dapat dikatehui bahwa tingkat kesejahteraan guru berada pada kategori sedang hal ini terlihat dari prosentase tertingginya yaitu 55 % dari jumlah sampel yang sebagaimana terlihat pada tabel 23.
2. Kedisiplinan mengajar guru TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berdasarkan analisis kualitatif secara keseluruhan berada pada kategori sedang, hal ini terlihat pada prosentase tertingginya yaitu mencapai 63,3 % atau 38 orang dari jumlah sampel yang ada sebagaimana terlihat pada tabel 36 %. Dimana diketahui yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 20 orang atay 33,3 % dan yang mendapatkan kategori sedang 38 orang atau 63,3 % sedannkan yang mendapatkan kategori rendah sebanyak 2 orang atau 3,3 %.

3. Terdapat hubungan positif antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, dimana " r " sebesar 0,894 setelah dicocokkan dengan angka indeks korelasi nilai " r " berada di antara 0,800 - 1,000 yang berarti ada hubungan yang tinggi antara kedua vareabel tersebut. Adapun signifikasi hasil penelitian dilanjutkan dengan rumus t hitung yang nilainya 15,193 kemudian dibandingkan dengan t tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % atau 1 % diperoleh 2,00 atau 2,65 dan ternyata t hitung 15,193 lebih besar dari t tabel. Dan dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah sah atau signifikan.
4. Terdapat pengaruh antara tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA Se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, atau semakin tinggi tingkat kesejahteraan guru, maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan mengajar, dimana dalam regresi linier diperoleh persamaan  $Y = 1,216 + 0,565 (X)$  yang artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y.

#### B. Saran-saran

Bertitik tolak sari uraian dan pembahasan tentang pengaruh tingkat kesejahteraan guru terhadap kedisiplinan mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang mengajar pada TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya diharapkan :
  - a. Terus berusaha meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar khususnya pada TKA/TPA yang Bapak/Ibu bertugas, sebab dengan kedisiplinan, akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.
  - b. Agar lebih meningkatkan gairah santri untuk menerima pelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan.
2. Kepada pihak pengurus TKA/TPA se Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya hendaknya :
  - a. Lebih memperhatikan kesejahteraan para guru yang mengajar, sebab dengan kesejahteraan akan tertanam kedisiplinan.
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan perannya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kepada orang tua santri diharapkan :
  - a. Mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru TKA/TPA, hal tersebut akan dapat membantu dalam kelancaran pelaksanaannya.
  - b. Memotivasi kepada putra dan putrinya untuk rajin belajar baik dirumah maupun disekolah, sehingga mendapatkan prestasi yang baik pula.
4. Kepada peneliti berikutnya supaya melakukan penelitian secara lebih mendalam dan lebih khusus lagi dari hubungan kedua variabel tersebut.

## RIVAYAT HIDUP

Nama : Supiani.Hk  
Tempat tanggal lahir : Banjarmasin 25 Juli 1972  
Alamat sekarang : Jalan Kalimantan Bawah No.20 P.Raya  
Nama orang tua :  
Ayah : Nafizi. SH  
Ibu : Hj.Kurbaiyah.  
Alamat tinggal : Jalan Brigjen H.Hasan baseri Rt.19<sup>B</sup>  
No.167/42 Telp.59267 Banjarmasin.

### Pendidikan yang dilalui :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIH) Banjarmasin
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Layap
3. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Barabai

### Pengalaman organisasi/Latihan :

1. Pernah mengikuti Pramuka Nasional di Bukit Soeharto Samarinda tahun 1987.
2. Pernah menjabat ketua Seksi da'wah PGAN periode 1989-1990.
3. Pernah mengikuti studi Banding di Bandung tahun 1990.
4. Pernah mengikuti studi Nasional dan IKL di Yogyakarta tahun 1992.
5. Pernah mengikuti Pers Jurnalistik di Palangkaraya tahun 1993.
6. Pernah mengikuti pendidikan Da'wah tingkat Nasional mewakili Propinsi Kal-teng di Jakarta tahun 1995/1996 (3 bulan).
7. Pernah mengikuti latihan penyuluh Parliwinata tingkat Nasional mewakili Propinsi Kal-teng tahun 1995 di Jakarta.
8. Pernah mengikuti studi banding antar Pondok pesantren di Jakarta dan Jawa Barat (Bekasi, Tangerang, dan Serang) tahun 1996.
9. Aktivitas Organisasi dll.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palangkaraya, Agustus 1997.  
Yang membuat

Supiani. Hk.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1993). Prosedur Penelitian  
Jakarta Renika Cipta.
- Arifin, HM. Drs. M. Ed., (1978). Hubungan Timbal Balik  
Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga  
Jakarta Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI., (1991). Membina Keluarga Bahagia  
Sejahtera Jakarta Proyek Peningkatan Peranan Wanita.
- Departemen Agama RI., (1995). PAI Untuk SLTP Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta.
- Departemen Agama RI., (1994). Al-Qur'an dan Terjemahannya,  
Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, CV. Indah Pres  
Jakarta.
- Dewan Da'wah khusus DKI Jakarta., (1994). Kesejahteraan  
Sosial dan Lingkungan Permasalahannya.
- Dewan Da'wah Khusus DKI Jakarta., (1994). Materi Bidang  
Sosial.
- Ketetapan MPR.RI.No.II/MPR/., (1993). Garis-garis Besar  
Haluan Negara, Apollo Surabaya.
- Koenjacaraningrat., (1989). Metode-metode Penelitian  
Masyarakat, Jakarta, PT. Gramedia.
- Khairani Idris., (1993). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan  
TK/TP Al-qur'an BKPRMI, Mesjid Istiqlal Jakarta.
- Nainggolan. H., (1990). Pembinaan Pegawai Negeri Sipil,  
Kalimantan Tengah Kanwil Depag.
- Poerwadarminta.W.J.S., (1984). Kamus Besar Bahasa Indone-

- sia, Jakarta PN Balai Pustaka.
- Rusli Said., (1982), Pengantar Ilmu Pendidikan, Bogor.
- Sudjana, Nana, Drs., (1984), Pedoman Praktis Mengajar, Depag RI Jakarta.
- Sudjana, Nana, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta CV.Rajawali.
- Shaleh, Rahman, ABD.H,Drs., (1980), PMDDA Perguruan Agama Islam, Dermega Jakarta.
- Syammsir,S.Drs.H,Me., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya.
- Suwarno, Drs., (1986), Pengantar Umum Pendidikan, Angkasa Baru Jakarta.
- Tatang, M, Amiri, Drs., (1986), Menyusun Rencana Skripsi/ Penelitian, CV.Rajawali Jakarta.
- Utumu, Tjipto dan Rutjar Kes., (1988), Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan, Jakarta, PT.Gramedia.
- ., (1989), Undang-undang No.2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta Balai Pustaka.